

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA MELALUI  
COOPERATIVE LEARNING DI SMP NEGERI 1 TIUMANG KABUPATEN  
DHARMASRAYA**

**Olivia Martiana<sup>1</sup>, Jagar Lumban Toruan<sup>2</sup>, Ardipal<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**email: [Lily\\_Puts040409@yahoo.com](mailto:Lily_Puts040409@yahoo.com)**

**Abstract**

The purpose of this research is to describe the learning process of singing at the Eighth 2 grade SMP Negeri 1 Tiumang, Dharmasraya Regency through cooperative learning. This qualitative research uses descriptive methods analysis. Techniques of data collection were observation, interview and documentation. Data were analyzed by measuring the levels of proficiency and accuracy in reading rhythm, melody and song presentation. The research was conducted by forming groups of 5 or 6 students. Each group of students consists of high, moderate and low ability in singing, and work together in their respective groups. The results showed an increase in students' ability to sing in reading rhythm, melody and song presentation after the implementation of cooperative learning.

Keywords: increasing; ability; learning; *Cooperative Learning*; result

**A. Pendahuluan.**

Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir atau paradigma yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Adapun komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu yakni komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, dan sumber belajar.

Dari komponen-komponen tersebut, pendidik (guru) memegang peranan yang sangat penting. Selain mengajar, guru memiliki kompetensi mendidik. Siswa yang aktif dalam proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan bertugas merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*. Sehingga perilaku aktif siswa dapat terbentuk.

Seiring perilaku aktif, kemampuan belajar siswa harus dibentuk sejak dini sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan dan memenuhi standar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2013.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

kompetensi yang harus dicapai. Kemampuan belajar siswa merupakan suatu syarat yang harus ditingkatkan dalam bidang pendidikan. Terlebih dalam bidang seni budaya, kemampuan siswa sangat berperan penting dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

Belajar pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Winkel (1996:53), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Menurut Slameto (1987:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran bernyanyi pada tingkat SMP memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang harmonis, siswa tidak hanya dituntut untuk aktif dan sekedar memahami materi tetapi siswa juga dituntut untuk mampu mempraktekkannya dengan benar dan tepat.

Pengertian bernyanyi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu (dengan lirik atau tidak). Bernyanyi merupakan penyampaian pesan yang dituangkan melewati alunan nada atau lagu yang melibatkan seluruh kagiatan musikal yang tidak terlepas dari unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

- a. Irama, adalah panjang pendek dan tinggi rendah nada serta pola-pola dalam birama.
- b. Melodi adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu.
- c. Harmoni adalah sutu keselarasan atau keindahan yang terdengar serasi dan menarik.
- d. Ekspresi adalah ungkapan perasaan dari diri seseorang seniman yang dikeluarkan atau dituangkan melalui suara.

Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa SMP tidaklah mudah. Fenomena di lapangan terlihat bahwa proses pembelajaran bernyanyi diberikan kepada siswa di tingkat SMP hanya sebatas menghafal lagu atau menekankan pada bagaimana siswa dapat memainkan satu alat musik, sedangkan pembelajaran bernyanyi lebih menekankan kepada pemberian pengalaman dalam menguasai unsur-unsur musik yang terdapat pada sebuah lagu yang diimplementasikan dengan suara yang baik dan benar dan sesuai dengan karakteristik kemampuan bernyanyi siswa.

Fenomena di atas dikuatkan oleh observasi yang dilakukan, pembelajaran bernyanyi yang telah dilakukan guru di SMP Negeri 1 Tiumang belum maksimal dan di sini masih terlihat bahwa: (1) Tingkat kemampuan siswa yang rendah dalam bernyanyi, ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu mengikuti irama dan tempo yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya sehingga banyak nilai siswa pada pelajaran bernyanyi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan hal ini mempengaruhi rendahnya nilai rata-rata kelas siswa. (2) Langkah pembelajaran yang dilakukan belum tepat, guru di SMP Negeri 1 Tiumang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan

pemberian tugas mandiri. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. (3) Masih banyak siswa yang bernyanyi belum sesuai dengan ketukan dan irama lagu, (4) Siswa bernyanyi secara individual dan tidak mempedulikan temannya, sehingga dalam menyanyikan lagu tidak terdengar harmonis. dan (5) Pembelajaran yang dilakukan guru belum meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di atas, apabila guru menggunakan model pembelajaran bernyanyi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya kelas VIII SMP Negeri 1 Tiumang maka akan merangsang siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, kemudian siswa juga dapat meningkatkan kepekaan rasa, apresiasi, dan ekspresi serta kemampuannya dalam bernyanyi.

Mills (dalam Suprijono, 2010:45), berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (Suprijono, 2010:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pada observasi yang dilakukan, penulis menyarankan kepada guru seni budaya di SMP Negeri 1 tiumang untuk menggunakan pendekatan lain yang lebih relevan dengan bidang kajian pembelajaran bernyanyi yaitu model *Cooperative Learning*.

Menurut Muliyardi (2003:100) bahwa pembelajaran kooperatif mencakupi kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian lain dikemukakan oleh Yatim Riyanto (2010:267), bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.

Agar mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran kooperatif, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yang dikemukakan oleh Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008:30) berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif  
Dalam pembelajaran kooperatif ini setiap kelompok bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Apabila terdapat saling ketergantungan positif diantara anggota kelompok maka akan tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan  
Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya agar tugas selanjutnya dalam kelompok bila dilaksanakan.
- 3) Tatap muka

Setiap anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

- 4) Komunikasi antar anggota  
Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok
- 6) Setiap siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan mereka mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Terdapat 6 langkah dalam pembelajaran kooperatif, seperti yang dinyatakan oleh Trianto (2010:66):

**Tabel 1**  
**Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif**

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar
Langkah 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar
Langkah 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar
Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
Langkah 6	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya, yaitu mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama agar dapat mewujudkan karakter dan kemampuan siswa serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Menurut Yusuf (2005:53) penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, lebih banyak secara naratif, bentuk penelitian data yang dikumpulkan dapat dikuantitatifkan.

Sugiyono (2009:8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif ini prosesnya bersifat kurang terpol, instrumennya adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan datanya bersifat *triangulasi* yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan dan analisis datanya dilakukan secara induktif.

Penelitian ini akan dilakukan pada mata pelajaran seni budaya dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan kompetensi dasarnya adalah Menyajikan karya seni musik etnik nusantara secara perorangan dan kelompok di kelas atau sekolah yang dilaksanakan di kelas VIII.2 SMP N 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

Informan atau responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Budaya dan siswa VIII.2 yang berjumlah 27 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa peralatan seperti buku tulis, bolpoin, kamera dan sebagainya dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh kemudian di gambarkan dalam bentuk tulisan, dianalisis dan disimpulkan.

## C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tiumang dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 73 untuk mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII. Dalam pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Tiumang, guru menggunakan model *Cooperative Learning* dengan lagu pilihan yaitu lagu Lir-Ilir dari Jawa Tengah. Penyajian materi Bernyanyi dilaksanakan dalam dua minggu atau dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 November 2012 dengan waktu tatap muka 2x40 menit. Guru mengeksplorasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu memahami unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni dan ekspresi dalam menyanyikan lagu Lir-Ilir secara kelompok dan kemudian menjelaskan materi pembelajaran.

Irama disebut juga dengan ritme atau ritmik, yaitu panjang pendek dan tinggi rendah nada serta pola-pola dalam birama atau rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama juga hadir dalam musik terkait dengan pulsa, tempo, durasi (panjang-pendek setiap bunyi) dari rangkaian not-not tertentu. Melodi adalah gabungan antara irama dengan nada yaitu rentetan nada-nada yang disusun secara ritmis dengan ketinggian masing-masing. Garis ketinggian nada dan irama adalah unsur dalam melodi. Harmoni adalah suatu keselarasan atau keindahan yang terdengar serasi dan menarik. Ekspresi adalah ungkapan perasaan dari diri seseorang seniman yang dikeluarkan atau dituangkan

melalui suara. Ekspresi juga bisa dikatakan sebagai pernyataan perasaan ataupun ungkapan pikiran yang diwujudkan oleh seorang pencipta lagu ataupun oleh penyanyinya yang disampaikan kepada pendengarnya.

Guru juga menjelaskan tentang cara memproduksi suara yang baik adalah dengan mengatur pernafasan, artikulasi dan sikap badan. Tidak hanya itu, kapasitas atau jangkauan nada siswa tidak semuanya sama, hal ini dapat diatasi dengan penggunaan falset pada nada yang tidak terjangkau oleh siswa.

Setelah itu, guru mengelaborasi siswa dengan memberikan contoh tentang apa yang telah dijelaskan dalam teori. Secara sepenggal guru memperjelas bentuk dari irama, melodi, harmoni hingga ekspresi dalam lagu Lir-Ilir dari awal hingga akhir. Mulai dari solmisasi hingga syair lagu. Kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Lir-Ilir secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa mampu merekam cara bernyanyi yang benar dalam memorinya. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk lebih konsentrasi dalam memperhatikan dan mendengarkan contoh dari guru agar siswa mampu menerapkan unsur-unsur musik yang telah contohkan.

Kemudian, guru membentuk siswa dalam kelompok kecil secara acak agar tingkat kemampuan siswa merata. Sebanyak 27 siswa dibentuk dalam 5 kelompok dimana 3 kelompok terdiri dari 5 anggota dan 2 kelompok lainnya terdiri dari 6 anggota. Setelah masing-masing kelompok tersusun pada posisinya, dalam 20 menit guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempelajari lagu Lir-Ilir per-kelompok masing-masing. Disini terlihat adanya ketergantungan positif antar individu serta tanggung jawab perseorangan.

Sebelum menutup pelajaran, guru mengajak siswa menyanyikan lagu Lir-Ilir kembali secara bersama-sama dan memberikan tugas rumah untuk mengulang dan latihan kembali lagu yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 1 Desember 2012. Tahap yang dilakukan guru sebelum mengevaluasi sama seperti pertemuan pertama yaitu mengajak siswa menyanyikan lagu Lir-Ilir secara bersama kemudian latihan kelompok untuk memantapkan kemampuan bernyanyi siswa. Disini terlihat adanya komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Dari pantauan yang dilakukan guru selama dua kali pertemuan, telah terlihat peningkatan yang signifikan dari siswa dibanding dengan minggu lalu. Pada pertemuan ini siswa mulai mampu menyuarakan nada dengan benar, siswa juga mampu mengatur kecepatan tempo, siswa yang biasanya malu mulai berani mengeluarkan suara. Tidak hanya kemampuan siswa dalam bernyanyi, tetapi rasa kegotongroyongan serta kerjasama siswa juga meningkat.

Setelah 20 menit latihan kelompok, kemudian guru mengevaluasi siswa untuk menyanyikan lagu Lir-Ilir yang telah dipelajari secara berkelompok di depan kelas. Setelah itu guru melakukan konfirmasi dengan memberikan tanggapan tiap-tiap penampilan kelompok, memberikan reward kepada kelompok terbaik, dan menekankan kepada siswa agar dalam bernyanyi harus selalu memperhatikan unsur-unsur musik terutama irama dan melodi agar siswa terbiasa bernyanyi dengan baik dan benar.

Jika dilihat dari kemampuan bernyanyi siswa, terjadi peningkatan setelah diterapkannya *Cooperative Learning*. Siswa yang awalnya belum dapat bernyanyi

dengan baik menjadi mampu menyanyikan lagu dengan baik sesuai dengan penempatan irama dan tempo yang benar. Kemudian siswa yang biasanya malu mengeluarkan suara dalam bernyanyi, setelah *Cooperative Learning* menjadi mampu memproduksi suara dengan baik. Ini mengindikasikan bahwa peran siswa yang memiliki kemampuan lebih dari siswa yang lain sangat baik, dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih tersebut membimbing anggota yang lain dalam kelompoknya. Terlihat juga bahwa kontribusi dari *Cooperative Learning* yang diterima oleh siswa sangat baik. Di sini sangat terasa, pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran bernyanyi sangat berpengaruh dan kebiasaan siswa yang kurang tepat dalam belajar menyanyikan lagu dapat dibenahi secara teratur.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Ditinjau dari pembelajaran bernyanyi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tiumang pada kelas VIII.2 melalui *Cooperative Learning* sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur mulai dari memotivasi siswa, menjelaskan tentang unsur-unsur dalam bernyanyi, mencontohkan kepada siswa, membagi siswa dalam kelompok kecil, memfasilitasi latihan tiap kelompok, mengadakan evaluasi dan memberikan reward merupakan tahapan yang dapat merangsang siswa untuk cepat memahami lagu beserta unsurnya serta mendorong semangat dan minat siswa dalam bernyanyi sehingga menghasilkan siswa yang berkompeten dalam bernyanyi.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1). Memulai pembelajaran praktek bernyanyi dari penanaman konsep dan teori tentang unsur dasar musik. (2). Memberikan contoh langsung yang konkret dan terjangkau oleh peserta didik tentang lagu yang dipelajari. (3). Membiasakan peserta didik untuk tidak hanya tau tentang lagu dan liriknya, tetapi memahami dan memperhatikan unsur-unsur dalam bernyanyi. (4). Membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dalam belajar selalu didasari dengan rencana yang matang, dilaksanakan dengan baik, diamati dengan seksama, dan direfleksikan untuk dapat menindaklanjuti pertemuan berikutnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum dan pembimbing II Dr. Ardipal, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

- Depdiknas. 1990. *KBBI Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.